

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN SUBSKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
TAHUN 2014-2020 YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dhea Zatira

Hamdani

Lena Erdawati

Dosen Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal yang diukur dengan rasio *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) perusahaan Subsktor Otomotif Dan Komponen Tahun 2014-2020 Yang Terdaftar Di BEI. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap (*Return on Asset*) Perusahaan Subsktor Otomotif Dan Komponen Tahun 2014-2020 Yang Terdaftar Di BEI yang dapat dilihat dari nilai t-hitung $(-0,689676) < t\text{-tabel } (1,99601)$ dan nilai Prob. $0,4928 > 0,05$. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap (*Return on Asset*) Perusahaan Subsktor Otomotif Dan Komponen Tahun 2014-2020 Yang Terdaftar Di BEI yang dapat dilihat dari nilai demikian t-hitung $(-3.473833) > t\text{-tabel } (1,99601)$ dan nilai Prob. $0,0009 < 0,05$. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap (*Return on Asset*) Perusahaan Subsktor Otomotif Dan Komponen Tahun 2014-2020 Yang Terdaftar Di BEI yang dapat dilihat dari nilai *F-statistic* sebesar $7,190929 > F\text{ tabel } 3,13$ dan nilai Prob (*F-statistic*) $0,001482 < 0,05$. Dengan besarnya pengaruh 15,21% artinya naik turunnya nilai variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel DAR dan DER sebesar 15,21%, sementara sisanya sebesar 84,79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Keywords: *Return on Asset, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*

Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting bagi perusahaan dalam mendapatkan sumber dana yang dibutuhkannya, di pasar modal

perusahaan bisa mendapatkan sumber dana dengan cara menjual surat kepemilikan ataupun surat utang kepada investor. Investor adalah masyarakat secara umum yang memiliki kelebihan

uang dan berniat untuk menginvestasikan uang yang dimilikinya kedalam surat berharga yang dapat membuat investor tertarik.

Salah satu daya tarik bagi investor adalah investasi yang mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi. Keuntungan atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan subsector otomotif adalah salah satu emiten yang ada dalam pasar modal, dimana diketahui bahwa jumlah kendaraan di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ketahunnya, artinya perusahaan otomotif mampu memproduksi barang dan memberikan keuntungan bagi pemodalnya.

PT Astra Internasional Tbk., mengalami penurunan kinerja perusahaannya, dimana laba bersih perusahaanturun sebesar 22% yaitu menjadi Rp. 3,7 triliun yang dipicu dari pendapatan bersih yang mengalami penurunan sebesar 4% menjadi Rp. 51,7 Triliun. (Katadata.co.id). Menurunnya laba pada perusahaan otomotif akan menjadi sinyal negatif bagi investor ataupun calon investor. Akbar, dkk (2017) mengatakan bahwa profitabilitas yang di proksikan pada *Return on Asset*

dapat dipengaruhi oleh struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Saham merupakan salah satu surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal, investor yang membeli saham artinya investor tersebut akan menjadi pemilik dari perusahaan sebesar prosentase saham yang dimilikinya. Sumber pendanaan lain yang bisa didapatkan oleh perusahaan adalah dengan cara menjual surat utang seperti obligasi ataupun mengajukan pinjaman terhadap lembaga keuangan seperti perbankan.

Perlunya manajemen perusahaan dalam mengelolah sumber dana, hal ini dikarenakan setiap dana yang diterima perusahaan akan memiliki biaya modal yang akan menjadi beban bagi perusahaan. Biaya modal yang berasal dari hutang umumnya disebut bunga, bunga adalah tingkat keuntungan yang diminta oleh bank atas pinjaman yang diberikannya kepada perusahaan. Sedangkan biaya modal yang bersumber dari hutang disebut sebagai dividen, dividen adalah keuntungan yang berhak diterima investor atas kepercayaan investor dalam membeli dan mempertahankan saham perusahaan.

“Akhir kuartal III tahun 2021, banyak perusahaan tercatat di BEI mendapatkan pinjaman dari perbankan.

Dampak penarikan fasilitas kredit akan memunculkan biaya atau bunga atas utang tersebut. Dengan demikian, emiten harus mempertimbangkan kondisi solvabilitas ketika melakukan pendanaan utang.” (Alfred dalam Bisnis.com)

Solvabilitas menjadi pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya seperti saham, obligasi maupun utang jangka panjang lainnya. Meningkatnya jumlah utang akan memunculkan biaya modal yang tinggi bagi perusahaan, hal ini tentunya menyebabkan keuntungan yang perusahaan dapatkan akan lebih banyak digunakan untuk membayar bunga dan sisa keuntungan yang dapat dibagikan kepada pemilik saham akan semakin kecil. Struktur modal dapat dikur dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dimana semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin rendah profitabilitas perusahaan.

Kajian Teori

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Hanafi dan Halim (2016:74). Begitupun Martono dan Agus (2018:53) mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas modal yang telah digunakannya.

Return on Asset

Hery (2015:228) mengatakan bahwa ***Return on Asset*** adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan aset dalam menghasilkan laba bersih bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah modal yang tertanam pada total aset. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2017:15)

Struktur Modal (*capital structure*)

Struktur modal proporsi keuangan yang diterima oleh perusahaan baik dari modal sendiri maupun hutang jangka panjang yang menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan (Fahmi, 2017:179)

Debt to Assets Ratio

Kasmir (2013:156) debt ratio merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Hery (2015:195) *Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Menurut Darsono dan Ashary dalam Satriana (2017:23) rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin turun, sebaliknya jika rasio ini semakin rendah maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat karena semakin turunnya porsi hutang dalam pendanaan aset. *Debt to Assets Ratio*

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{total\ liabilitas}{total\ aset}$$

Sumber: Hery, (2015:195)

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan antara jumlah hutang dan modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (Sujarweni, 2014). Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (Kasmir, 2017:157). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa hutang yang

dimiliki perusahaan lebih besar disbanding jumlah modalnya. *Debt to Equity Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{total\ liabilitas}{total\ equity}$$

Sumber: Hery, (2015:196)

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsector Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsector Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsector Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Sugiyono (2017:2) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang menjelaskan

fenomena dengan bantuan angka-angka. Sedangkan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan (pengaruh) antara variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur subsector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan Manufaktur subsector otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 yaitu PT. Astra International Tbk., PT. Astra Otoparts Tbk., PT. Garuda Metalindo Tbk., PT. Indo Kordsa Tbk., PT. Goodyear Indonesia Tbk., PT. Gajah Tunggal Tbk., PT. Indospring Tbk., PT. Multi Prima Sejahtera Tbk., PT. Prima Alloy Stell Universal Tbk dan PT. Selamat Sempurna Tbk.

Penelitian ini akan menghitung setiap variabel yang diteliti yaitu *rasio Return on Asset, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio*. Kemudian data tersebut akan diolah menggunakan software Eviews untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Analisis data yang digunakan adalah Pemilihan model regresi data panel, uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji

simultan, koefisien determinasi dan uji parsial).

Hasil dan Pembahasan

Model Data Panel

Common Effect Model

Analisis model *common effect* adalah teknik sederhana yang mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain (Winarno, 2015).

Tabel 1. Common Effect Model

Dependent Variable: ROA Method: Panel Least Squares Date: 09/26/21 Time: 02:20 Sample: 2014 2020 Periods included: 7 Cross-sections included: 10 Total panel (balanced) observations: 70 White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.125241	0.044766	2.797661	0.0067
DAR	-0.126475	0.100359	-1.260224	0.2120
DER	-0.018482	0.006936	-2.664770	0.0096
R-squared	0.154157	Mean dependent var		0.061900
Adjusted R-squared	0.128908	S.D. dependent var		0.106293
S.E. of regression	0.099206	Akaike info criterion		-1.741322
Sum squared resid	0.659404	Schwarz criterion		-1.644958
Log likelihood	63.94628	Hannan-Quinn criter.		-1.703045
F-statistic	6.105449	Durbin-Watson stat		1.487230
Prob(F-statistic)	0.003666			

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)

Fixed Effect Model

Fixed Effect Model atau disebut juga dengan Model Efek tetap adalah suatu konstanta bernilai tetap dengan berbagai periode waktu. Begitupun pada koefisien regresi akan bersifat tetap dari waktu ke waktu Winarno (2015).

Tabel 2. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.117625	0.068001	1.729769	0.0890
DAR	-0.074742	0.170204	-0.439134	0.6622
DER	-0.032971	0.016031	-2.056714	0.0442
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.461898	Mean dependent var	0.061900	
Adjusted R-squared	0.359844	S.D. dependent var	0.106293	
S.E. of regression	0.085045	Akaike info criterion	-1.936465	
Sum squared resid	0.419495	Schwarz criterion	-1.551009	
Log likelihood	79.77628	Hannan-Quinn criter.	-1.783357	
F-statistic	4.526022	Durbin-Watson stat	2.143660	
Prob(F-statistic)	0.000063			

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)

Random Effect Model

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, model efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek (Winarno, 2015).

Tabel 3. Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.121394	0.072176	1.681923	0.0972
DAR	-0.094631	0.137210	-0.689676	0.4928
DER	-0.028414	0.008180	-3.473833	0.0009
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.057504	0.3137	
Idiosyncratic random		0.085045	0.6863	
Weighted Statistics				
R-squared	0.176721	Mean dependent var	0.030203	
Adjusted R-squared	0.152145	S.D. dependent var	0.091734	
S.E. of regression	0.084467	Sum squared resid	0.478028	
F-statistic	7.190929	Durbin-Watson stat	1.922030	
Prob(F-statistic)	0.001482			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.148833	Mean dependent var	0.061900	
Sum squared resid	0.663555	Durbin-Watson stat	1.384638	

Dynar 5 No. 2

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)

Uji Model Data Panel

Uji Chow

Adalah uji yang digunakan untuk membandingkan anantara model Common effect dengan fixed effect untuk diketahui mana yang lebih baik diantara keduanya. Jika hasil probabilitas chi square kurang dari 0,05 maka fixed effect lebih baik, sebaliknya jika hasil probabilitas chi square lebih dari 0,05 maka Common effect lebih baik digunakan.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.685584	(9,58)	0.0011
Cross-section Chi-square	31.660001	9	0.0002

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai probabilitas baik Cross section F dan Cross Setion Chi-Square kurang dari 0,05, maka Fixed Effect model lebih baik dibanding Comon Effect Model.

Uji Hausman

Adalah uji yang membandingkan antara Fixed effect model dengan random effect model untuk diketahui mana model yang lebih baik diantara keduanya. Jika hasil probabilitas chi square kurang dari 0,05

maka fixed effect lebih baik, sebaliknya jika hasil probabilitas chi square lebih dari 0,05 maka random effect lebih baik digunakan.

Tabel 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.109509	2	0.9467

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)
Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai probabilitas 0,9467 lebih dari 0,05, maka Random Effect model lebih baik dibanding Fixed Effect Model.

Uji Langrange Multiplier

Adalah uji yang membandingkan antara Common effect model dengan random effect model untuk diketahui mana model yang lebih baik diantara keduanya. Jika hasil probabilitas Cross section Honda kurang dari 0,05 maka Random effect lebih baik, sebaliknya jika hasil probabilitas Cross section Honda lebih dari 0,05 maka Common effect lebih baik digunakan.

Tabel 6. Uji Langrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 09/26/21 Time: 02:09
Sample: 2014 2020
Total panel observations: 70
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Honda	3.574832 (0.0002)	0.493736 (0.3107)	2.876912 (0.0020)
King-Wu	3.574832 (0.0002)	0.493736 (0.3107)	2.643369 (0.0041)
SLM	3.783590 (0.0001)	0.817623 (0.2068)	--
GHM	--	--	13.02320 (0.0005)

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)
Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai probabilitas Cross section Honda (0,0002) kurang dari 0,05, maka Random Effect model lebih baik dibanding Common Effect Model.

Kesimpulan Model

Tabel 7. Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	REM vs FEM	REM
Uji Large Multiplier	CEM vs REM	REM

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa hasil Uji Hausman dan Langrange Multiplier dimenangkan oleh random effect model, sedangkan uji chow di menangi oleh *common effect model*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa random effect model lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Regresu linier Berganda

Variable	Coefficient
C	0.121394
DAR	-0.094631
DER	-0.028414

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)

Berdasarkan tabel 8, maka regresi linier bergadnda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,121394 - 0,094631 \text{ DAR} - 0,028414 \text{ DER} + \varepsilon$$

- Konstanta sebesar 0,121394 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) pada observasi ke i dan periode ke t adalah 0 (nol), maka ROA sebesar 0,121394
- Koefisien DAR sebesar -0,094631 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada DAR diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,094631 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
- Koefisien DER sebesar -0,028414 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada DAR diikuti dengan penurunan ROA sebesar 0,028414 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

Uji Hipotetsis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variable DAR dan DER berpengaruh terhadap ROA atau tidak.

Tabel 9. Uji F

F-statistic	7.190929
Prob(F-statistic)	0.001482

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 7,190929 sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ df1 (k – 1) dimana (k adalah jumlah variabel) dan df2 (n – k) dimana (n adalah jumlah data). Maka df1(3-1) = 2 dan df2 (70-3) = 67 didapat nilai F Tabel sebesar 3,13. Dengan demikian *F-statistic* sebesar 7,190929 > F tabel 3,13 dan nilai *Prob (F-statistic)* 0,001482 < 0,05 H_a diterima dan H_0 ditolak artinya variabel – variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel DAR Dan DER secara bersama-sama terhadap ROA.

-squared	0.176721	asi
djusted R-squared	0.152145	

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa besarnya *Adjusted R-squared* adalah 0,152145 atau 15,21% artinya naik turunnya nilai variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel DAR dan DER sebesar 15,21%, sementara sisanya sebesar 84,79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.
C	1.681923	0.0972
DAR	-0.689676	0.4928
DER	-3.473833	0.0009

(Sumber: Olah data Eviews, 2021)

Pengaruh DAR terhadap ROA

Diketahui bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki t hitung sebesar (-0,689676), sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ (5%), $df (n-k) = (70-3) = 67$ didapat t-tabel sebesar 1,99601. Dengan demikian t-hitung (-0,689676) < t-tabel (1,99601) dan nilai Prob. 0,4928 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kinerja manajemen keuangan yang baik adalah dapat mengelola sumber dana yang dihasilkannya baik itu dari modal sendiri ataupun hutang untuk dapat menghasilkan nilai lebih dalam bentuk laba. sehingga berapapun hutang yang dimiliki perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai laba yang akan dihasilkannya. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatas, dkk (2018), Cahya dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2017) dan Supardi, dkk (2016) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh DER terhadap ROA

Diketahui bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t hitung sebesar (-3.473833), sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ (5%), $df (n-k) = (70-3) = 67$ didapat t-tabel sebesar 1,99601. Dengan demikian t-hitung (-3.473833) > t-tabel (1,99601) dan nilai Prob. 0,0009 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap ROA.

DER adalah perbandingan antara Jumlah hutang dan modal sendiri yang

dimiliki perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011) bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan mempengaruhi struktur keuangan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas. DER memiliki pengaruh negatif dikarenakan semakin tinggi DER menggambarkan hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding modal sendiri yang dimilikinya, sehingga perusahaan akan memiliki biaya modal yang tinggi sehingga laba perusahaan akan semakin kecil.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar, dkk (2017) Marusya (2016), Marhardika dan Marbun (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2018), Herliana (2021) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan

a. *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap (*Return on Asset*) Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Tahun 2014-2020 Yang Terdaftar Di BEI yang dapat dilihat dari nilai t-hitung (-0,689676)

< t-tabel (1,99601) dan nilai Prob. 0,4928 > 0,05.

b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap (*Return on Asset*) Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Tahun 2014-2020 Yang Terdaftar Di BEI yang dapat dilihat dari nilai demikian t-hitung (-3.473833) > t-tabel (1,99601) dan nilai Prob. 0,0009 < 0,05.

c. Secara parsial *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap (*Return on Asset*) Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Tahun 2014-2020 Yang Terdaftar Di BEI yang dapat dilihat dari nilai *F-statistic* sebesar 7,190929 > *F* tabel 3,13 dan nilai *Prob (F-statistic)* 0,001482 < 0,05. Dengan besarnya pengaruh 15,21% artinya naik turunnya nilai variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel DAR dan DER sebesar 15,21%, sementara sisanya sebesar 84,79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Daftar Pustaka

Alfarizi Cahya Utama dan Abdul Muid. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang*

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.*
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6085>
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dessi Herliana (2021) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI UNSURYA. VOL. 1, NO. 1, JANUARI 2021
- Halim, dkk (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Herman Supardi, dkk (2016). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Assets (Studi Empiris Koperasi di Wilayah Kabupaten Indramayu Tahun 2010-2014)*. Jurnal ilmiah akuntansi ekonomi.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/541/448>
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- <http://www.smsm.co.id/annualrep.php>
- <https://www.indospring.co.id/assets/fls/investor/lap-keuangan/Report%20INDS%2031%20Desember%202020.pdf>
- https://www.multiprimasejahtera.net/upload/PDF_INV_ENG_1139596844_1625067393.pdf
- <https://www.panther-wheels.net/?m=3&lang=eng>
- <https://www.goodyear-indonesia.com/wp-content/uploads/Annual-Report-2020.pdf>
- <https://www.gt-tires.com/indonesia/corporate.asp?menuid=3&classification=128&subid=130&language=2>
- <http://www.indokordsa.com/View/ViewPageFileListAnnual/37?d=>
- <https://www.astra-otoparts.com/Content/PDF/Financial-Statements/Ofinal-fs-aop-dec-2020-audited.pdf>
- <https://market.bisnis.com/read/20210921/192/1445109/perusahaan-terbuka-ramai-mendapat-kredit-perbankan-ini-kata-analis/>
- <https://www.idx.co.id>
- Irham Fahmi, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.

- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Mahardika, P.A. dan Marbun, D.P (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Studi Pada Perusahaan dari Industri Perbankan Tahun 2008-2015)*. Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya.
- Mahardika, P.A. dan Marbun, D.P (2016). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Studi Pada Perusahaan dari Industri Perbankan Tahun 2008-2015)*. Program Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Jaya.
- Martono dan Agus Harjito, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :Ekonesia.
- Pontororing Marusya, Mariam Magantar 2016. PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TOBACCO MANUFACTURERS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2008-2015, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/13452/13035>
- Nova Permata Sari, dkk (2018). *Pengaruh Debt to Asset Ratio, Current Ratio Terhadap Return on Asset Setelah Diakuisi dan Struktur Kepemilikan Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Target Akuisi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016)*. Jurnal Ilmiah Profesional Indonesia. <http://garuda.ristekbrin.go.id/author/view/798819>
- Saiful Akbar, Nurdin dan Azib (2017). *Pengaruh Debt To Assets Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets: Studi pada Perusahaan Sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/manajemen/article/view/8657>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono, 2015, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- _____, 2017, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Tri Wartono. 2018, *Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity*

*Ratio (Der) Terhadap Return On
Asse t(ROA) (Studi pada PT Astra
International, Tbk) ISSN : 2339
0689, E-ISSN : 2406-8616 J.
KREATIF, Vol. 6, No. 2 April
2018 78-97) @Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas
Pamulang*

Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis
Ekonometrika dan Statistika
dengan Eviews*, Edisi empat.
Yogyakarta: UPP STIM YK.